

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang dan menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu serta merupakan kewajiban bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya dan tidak mengetahui apapun, dan tidak langsung berdiri sendiri, dapat memelihara dirinya sendiri. Manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya dalam keluarga sedangkan dalam sekolah pelaksanaan pendidikan diberikan dalam bentuk bimbingan, transformasi keilmuan yang dilakukan oleh guru atas dasar keterampilan mutlak yang diperlukan manusia.¹

Selain mempunyai keterampilan, Seorang guru juga harus mengetahui kompetensi menjadi seorang guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial. Banyak sekali guru-guru saat ini yang kurang memperhatikan kompetensi guru, guru bertugas menjadi pengajar dan mencerdaskan anak bangsa. Guru sekarang hanya menjadi guru tugas, saat ini mereka berpikir jadi guru hanyalah pekerjaan biasa yang tugasnya hanya mengajar. Jadi sulit untuk diketahui hal apa yang siswa itu tidak dimengerti. Guru saat ini hanya fokus bagaimana caranya memperoleh tunjangan tersebut bukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, banyak sekali guru yang tak peduli dengan kesuksesan siswa dalam belajar.

Maka dari itu pemerintah membuat UU No. 14 Tahun 2005 untuk meningkatkan mutu guru, sekaligus diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kebijakan prioritas dalam kerangka pemberdayaan guru saat ini adalah meningkatkan kualifikasi, peningkatan kompetensi,

¹Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.10.

sertifikasi guru, pengembangan karir, penghargaan dan perlindungan, perencanaan kebutuhan guru, menunjang guru dan masalah tambahan.²

Belajar yaitu suatu proses merubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, bentuk nyata dari belajar yaitu hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi pada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan kegiatan belajar mengajar.³

Untuk mencetak anak yang pintar dan berbudi perkerti baik dan mencetak warga Negara yang baik, maka perlu juga bagi siswa untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Dimana IPS adalah mata pelajaran yang menerapkan materi tentang lingkungan sosial dan masyarakat sekitar di kehidupan sehari-harinya.⁴

Secara umum Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu; sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial di atas. Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik.⁵

Dalam kenyataan upaya peningkatan kualitas pendidikan IPS, tidaklah mudah. Hal ini dapat dilihat dari prestasi hasil belajar yang kurang baik, siswa kurang berminat, serta siswa kurang berperan aktif dalam proses belajar mengajar, dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya.

²Kunandar. *Guru Profesional Implementasi KurikulumTingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalamSertifikasi Guru*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm. 172-173.

³Ahmad Santoso, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, vol.1,(Jakarta Prenadamedia Group, 2014), hal. 1

⁴Nilam Ajeng Wulandari, *Meningkatkan Kemampuan Memahami Mata Pelajaran IPS Menggunakan Kooperatif Picture and Picture Siswa Kelas II SD*,(Sidoarjo: Univesitas Muhammadiyah Sidoarjo: 2018).hlm.1

⁵Diah Harianti. *Model Pembelajaran Terpadu IPS SMP/MTS/SMPLB*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum), hlm. 6.

Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, maka mutu proses belajar mengajar harus ditangani secara sungguh-sungguh dan ini tentulah menyangkut profesionalisme guru sebagai perencana dan pelaksana proses belajar mengajar. Peningkatan prestasi belajar siswa tergantung pada peran guru dalam mengelola pelajaran. Guru harus benar-benar profesional dalam menggabungkan komponen-komponen yang ada dalam proses belajar mengajar seperti: metode, materi pengajaran, media serta alat evaluasi sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk menguasai setiap materi yang diajarkan dan menghubungkan pengetahuan lain yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Guru harus mampu mengemas materi serta menyajikan sedemikian rupa sehingga siswa mudah menguasai dan mengembangkan materi tersebut dengan menggunakan kreativitasnya. Untuk itu, maka didalam proses belajar mengajar diperlukan adanya keterampilan yang dimiliki seorang guru dalam menjelaskan pelajaran.

Guru harus mampu membuat peserta didik berfikir bahwa belajar itu tidak hanya sekedar menerima informasi dari orang lain tentang apa yang ingin diketahuinya saja, guru harus mampu melibatkan peserta didik secara total dalam proses belajar tersebut sehingga siswa tidak hanya menerima informasi tetapi mampu mencari informasi.⁶

Dalam proses pembelajaran, menjelaskan materi kepada siswa tidak gampang, nyatanya memerlukan beberapa keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar siswa mampu menangkap dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Seorang guru harus mampu menguasai berbagai keterampilan dalam mengajar agar mampu menjalankan berbagai peranannya. Dari gurulah, siswa-siswi membayangkan masa depannya, mencanangkan sebuah impian hidupnya. Agar menjadi guru ideal dan inovatif guru perlu menguasai materi pelajaran secara mendalam.⁷

⁶Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). hlm. 44-45.

⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. (Anggara IKAPI DIVA Press 2011). hlm 114-115.

Seorang guru harus memiliki keterampilan yang bervariasi misalnya dengan memanfaatkan berbagai macam benda yang ada disekitar siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran sebagai media dalam pembelajaran, guru harus mampu menjelaskan berbagai hal kepada peserta didiknya. Penjelasan yang disampaikan juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir peserta didiknya. Keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjelaskan pelajaran mampu membuat siswa lebih fokus kepada materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Metode ceramah merupakan metode yang banyak digunakan dalam proses belajar mengajar, karena metode ceramah ini bagus jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media, metode ceramah dalam keterampilan menjelaskan mudah diterima dan dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (Siswa) untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah. Metode ini sangat baik jika digunakan untuk jumlah yang banyak. Selain itu sangat baik untuk menjelaskan materi yang banyak, namun waktu terbatas (sedikit). Metode ceramah sangat cocok sekali untuk mata pelajaran IPS dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kegunaan uang.⁸

Peneliti memilih SDN Ponteh 1 sebagai subjek penelitian. Peneliti dibantu oleh (ibu Rukmiyati) sebagai guru kelas III SDN ponteh 1 untuk dipinjamkan kelasnya sebagai subjek penelitian. Disini peneliti harus berperan langsung sebagai guru kelas III untuk menemukan masalah dalam proses pembelajaran IPS dan mencari solusi yang tepat untuk proses pembelajaran IPS di kelas III SDN Ponteh 1. Sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan wawancara dengan guru Kelas III SDN Ponteh 1.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dibantu Guru kelas III, Proses belajar mengajar di SDN Ponteh 1 Kabupaten Pamekasan dalam menyajikan pelajaran menemui beberapa kendala, metode pembelajaran yang belum sesuai dalam upaya meningkatkan kreasi dan minat siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) belum dicapai maksimal, salah satu

⁸Abdul Majid. Strategi Pembelajaran. (PT REMAJA ROSDAKARYA,2013). Hlm 194.

faktor yang menjadi rendahnya dalam mencapai indikator pendidikan tentang kegunaan uang pada siswa kelas III di SD Negeri Ponteh I seperti: Guru kurang menarik, hal ini disebabkan karena metode yang digunakan adalah membaca dan memberikan penugasan dalam buku IPS, peristiwa ini ditemukan oleh peneliti ketika peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke SDN Ponteh I. Fakta menarik yang terjadi disekolah siswa kelas III masih ada yang kurang mengetahui nilai mata uang seperti membeli jajanan seharga Rp.1.000 dengan membayar Rp.5.000 tanpa meminta uang kembalian karena selama ini siswa kelas III ada yang uang sakunya Rp.2.000 sampai Rp.5.000.⁹

Dari hasil refleksi awal terhadap masalah di atas, peneliti dan guru kelas III SDN ponteh 1 sepakat bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa menceritakan kegunaan uang diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar yaitu berupa metode keterampilan menjelaskan untuk peningkatan penguasaan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mengambil kesimpulan sementara bahwa siswa kelas III SDN Ponteh 1 masih sangat membutuhkan penjelasan yang lebih baik terutama dalam kemampuan menceritakan penggunaan uang sehingga untuk menyelesaikan permasalahan di SDN Ponteh 1 dalam pembelajaran IPS di kelas III, peneliti bersama guru perlu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Usaha perbaikan yang dilakukan adalah dengan keterampilan menjelaskan. Supaya siswa bisa paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Penerapan keterampilan menjelaskan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa serta lebih memahami tentang kegunaan mata uang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Keterampilan Menjelaskan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menceritakan Kegunaan Uang Dalam Mata Pelajaran IPS Kelas III Di SDN Ponteh 1”.

⁹Observasi di Kelas III, SD Negeri Ponteh I Senin, 19 Agustus 2019.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas dapat diketahui bahwa untuk memudahkan dalam menentukan kaitannya dengan permasalahan yang lain, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

- a. Guru sering menggunakan metode membaca dan memberikan penugasan.
- b. Proses pembelajaran didominasi oleh penugasan, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam dalam memahami pembelajaran.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah keterampilan menjelaskan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kegunaan uang dalam mata pelajaran IPS kelas III SDN Ponteh1?
- b. Bagaimana hasil penerapan keterampilan menjelaskan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kegunaan uang dalam mata pelajaran IPS kelas III SDN Ponteh1?

3. Cara Memecahkan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun alternatif pemecahan masalah sebagai berikut:

- a. Dengan adanya penggunaan metode keterampilan menjelaskan pada proses peningkatan pemahaman pada kegunaan mata uang, dapat membuat siswa memahami materi dalam proses pembelajaran.
- b. Dengan adanya metode keterampilan menjelaskan dapat meningkatkan hasil pemahaman belajar siswa.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan keterampilan menjelaskan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kegunaan uang dalam mata pelajaran IPS kelas III SDN Ponteh 1.

2. Mendeskripsikan hasil penerapan belajar siswa tentang menceritakan kegunaan uang melalui keterampilan menjelaskan dalam mata pelajaran IPS kelas III SDN Ponteh 1.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan pengembangan keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran atau penerapan media pembelajaran IPS secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam hal keterampilan menjelaskan pada mata pelajaran IPS pada umumnya dan kegunaan mata uang pada khususnya pada siswa kelas III.

2. Bagi SD Negeri Ponteh I

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS khususnya tentang kegunaan mata uang sehingga dapat menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru kelas dengan metode pengajaran di SD Negeri Ponteh I.

3. Bagi Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan referensi bagi mahasiswa IAIN Madura sebagai kajian terdahulu dalam melakukan penelitian yang mempunyai kajian atau tema tentang keterampilan menjelaskan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup masalah di dalam penelitian tindakan kelas ini dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas III SDN Ponteh 1 tahun semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020
2. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan keterampilan menjelaskan
3. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan Materi pembelajaran kegunaan uang.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan salah penafsiran pada istilah-istilah yang dipahami dalam permasalahan penelitian ini maka perlu adanya penjelasan terhadap istilah tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Keterampilan menjelaskan adalah bagian dari metode ceramah dimana guru dituntut memiliki kemampuan dalam menyampaikan suatu pelajaran demi tercapainya indikator pembelajaran.
2. Kemampuan bercerita adalah kemampuan guru dalam mendeskripsikan materi setiap kompetensi yang ada dalam indikator pembelajaran.
3. Kegunaan uang adalah sebagai bentuk alat tukar menukar yang mempermudah untuk menentukan harga barang/jasa.
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di tingkat menengah dan atas yang membahas tentang kehidupan social yang bertujuan untuk memecahkan masalah dan beraktivitas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

G. Hipotesis Tindakan

Dari kerangka teori di atas, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Keterampilan menjelaskan akan membuat siswa lebih paham dalam kemampuan menceritakan kegunaan uang dalam mata pelajaran IPS khususnya pada kelas III di SDN Ponteh 1.

